

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DENGAN PERMAINAN LARI KARUNG KREATIF PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN**

**Yanti**

**Nurul Khotimah**

PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136.(yantienyemaya@gmail.com).(nurul\_art77@yahoo.com)

*Abstract : This study uses a classroom action research . The purpose of this study was to determine the increase in gross motor skills with creative sack running game . The subjects were children in the Playgroup Kuncup Harapan Megaluh Jombang . The results showed an increase in gross motor skills 85 % based on the evaluation of the cycle I and cycle II .*

*Keywords: Recognize patterns, String up cork, Early childhood*

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar dengan permainan lari karung kreatif. Subjek penelitian adalah anak di Playgroup Kuncup harapan Megaluh Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar 85% berdasarkan evaluasi dari siklus I dan siklus II.

**Kata kunci :** Motorik kasar, Permainan lari karung.

Anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Perkembangan ketrampilan motorik anak usia 3-4 tahun pada umumnya gerak yang dapat dilakukan adalah sudah mampu berjalan mundur, berjalan jinjit dan berlari dengan baik (Sumantri 2005:18). Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Semakin anak terampil menguasai gerakan motoriknya, kondisi badannya akan semakin sehat, karena ia banyak bergerak. Dan ia pun menjadi lebih mandiri serta percaya diri dalam mengerjakan segala sesuatu (Fikriati, 2013: 22).

Berdasar pengamatan di lapangan bahwa di Playgroup Kuncup Harapan Megaluh Jombang banyak anak yang belum mampu melakukan gerakan lari dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari 20 anak dalam satu kelasnya 7 anak yang mampu melakukan

gerakan lari dengan baik, dan 13 anak belum mampu melakukan gerakan lari dengan baik

Penyebab dari masalah tersebut adalah kemungkinan program pengembangan ketrampilan motorik anak usia dini sering kali terabaikan atau terlupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan ketrampilan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Bertitik tolak dari hal tersebut diatas dirasakan perlu dikembangkan sebuah model program pengembangan ketrampilan motorik anak usia dini, agar semua pihak yang berkepentingan khususnya para pendidik dapat memahami dan mampu menerapkan pada anak didiknya. Maka dalam pembelajaran PAUD diperlukan kegiatan pengembangan ketrampilan motorik yang mampu menggugah minat anak didik untuk belajar yaitu dengan bermain. menurut Martuti (2008:37) bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dan yang paling digemari oleh anak prasekolah, sebagian

waktu anak digunakan untuk bermain. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu kegiatan yang menarik untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar yaitu kegiatan bermain untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Playgroup Kuncup Harapan Megaluh Jombang sesuai tahap perkembangan anak. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut akan dilakukan dengan menggunakan permainan lari karung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar dengan permainan lari karung kreatif pada anak usia 3-4 tahun di playgroup Kuncup Harapan Megaluh Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik kasar di Playgroup Kuncup Harapan Megaluh Jombang.

Menurut (Cratty, 1967) dalam (Samsudin, 2008:6) mengatakan bahwa perkembangan motorik anak usia dini berkaitan dengan kematangan mekanisme otot, saraf yang memberikan penampilan progresif di dalam ketrampilan motorik

Lari karung adalah salah satu permainan rakyat yang biasa dilakukan pada momen kegiatan agustusan. Lari karung juga merupakan salah satu permainan kompetisi dan berorientasi pada peningkatan kaki dan tangan serta keseimbangan tubuh (Wardani 2010: 51).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan permainan lari karung kreatif pada anak usia 3-4 tahun di Playgroup Kuncup Harapan Megaluh Jombang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Sebagaimana seperti yang digunakan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik

kasar dengan permainan lari karung pada anak usia 3-4 tahun di Playgroup Kuncup Harapan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan alasan supaya tidak meninggalkan lembaga tempat mengajar. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto, 2009:16). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan yang berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2010:17).

Lokasi penelitian ini bertempat di Playgroup Kuncup Harapan, Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di Playgroup Kuncup Harapan yang berjumlah 20 anak tahun pelajaran 2014/2015.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan observasi atau pengamatan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen aktivitas guru, instrumen aktivitas anak, instrumen kemampuan mengenal pola. Berikut prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian ini, pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan berdasarkan lembar observasi. Penelitian ini dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan ini berisi hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan motorik kasar dilakukan dengan kegiatan permainan lari karung. Dalam penelitian yang dilaksanakan, selain berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti

otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan kegiatan meronce gabus. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor atau nilai.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika hasil dari siklus I mencapai 75% dari jumlah 20 anak memperoleh bintang tiga mengenal pola anak. Jika nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak belum tercapai pada siklus I maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Namun jika indikator keberhasilan telah mencapai rata-rata 75% pada siklus I maka tetap dilanjutkan ke siklus ke II hal ini dilakukan sebagai upaya pemantapan pada siklus I.

## HASIL

Hasil pengamatan dari catatan lapangan, kemampuan motorik kasar anak dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang berupa untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Playgroup Kuncup Harapan melalui permainan lari karung kreatif telah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa kendala yaitu: selama pembelajaran berlangsung, guru dalam menjelaskan langkah-langkah permainan lari karung dengan suara pelan, kurang berekspresi, sehingga akan berpengaruh terhadap aktivitas anak yaitu anak masih kurang memperhatikan dan merespon penjelasan guru, anak masih kurang bersemangat pada saat melakukan permainan lari karung anak masih kurang merespon pada saat *recalling*, sehingga kemampuan motorik kasarnya belum mencapai target yang ditentukan.

Pembelajaran pada siklus I belum berhasil, karena belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75%. Hal ini dapat dilihat dari

aktivitas guru pada siklus I pertemuan I mendapat 50% dan pertemuan II mendapat 56%, dan pertemuan III 63%. Pada aktivitas anak pada siklus I pertemuan I mendapat 44% dan pertemuan II mendapat 50% pertemuan III sebesar 63%. Kemampuan motorik kasar anak pada pertemuan I yaitu mendapat 35%, pertemuan II anak mendapat 45% pertemuan III 55%. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan motorik kasar dengan permainan lari karung belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Upaya yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat adalah dengan memberikan arahan dan memberi motivasi kepada anak serta guru membimbing anak yang belum mampu.

Berdasarkan hasil kemampuan motorik kasar bahwa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada aktivitas guru pada siklus II pertemuan I mendapat 75% dan pada pertemuan II mendapat 86% dan pertemuan III 94. Pada aktivitas anak siklus II pertemuan I mendapat 75% dan pertemuan II mendapat 81% dan pertemuan III 86%. Kemampuan motorik kasar pada siklus II pertemuan I yaitu mendapat 65%, pertemuan II mendapat 75% sehingga didapat rata-rata pada siklus II mencapai 85%. Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran pada siklus II sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yang ditentukan.

Pada tahap refleksi siklus II adalah berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah berjalan lebih baik dari proses pembelajaran siklus I karena pada siklus II ini sudah memenuhi target yang ditentukan dengan kategori baik sekali. Terlihat dari aktivitas guru mencapai 94%, aktivitas anak mencapai 86%, dan kemampuan motorik kasar anak mencapai 85%.

## PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran siklus I masih banyak hal-hal yang harus dibenahi diantaranya dalam pengkondisian anak, dan menjelaskan cara bermain lari karung kurang jelas, sehingga anak kurang begitu tertarik



dengan pembelajaran motorik kasar dengan permainan lari karung. Pada siklus I kemampuan motorik kasar anak belum memenuhi target yaitu 75% hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru siklus I mendapat 63%, aktivitas anak mendapat 63%, dan kemampuan motorik kasar anak mencapai 55%. Sehingga penggunaan kegiatan meronce gabus belum optimal.

Hasil pada siklus I dikarenakan guru kurang jelas dalam menjelaskan dan mendemonstrasikan cara bermain lari karung yaitu berlari menggunakan karung, berlari dengan stabil dan berlari dengan zigzag, serta saat memberikan *recalling* kurang menyenangkan, sehingga anak masih kurang memperhatikan dan merespon penjelasan guru, anak masih kurang bersemangat pada saat melakukan permainan lari karung, anak masih kurang merespon pada saat *recalling*, sehingga kemampuan motorik kasar belum mencapai target yang ditentukan. Pada siklus II peneliti memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran meningkatkan motorik kasar melalui permainan lari karung dengan memperbaiki cara mendemonstrasikan dan menjelaskan cara melakukan permainan lari karung dengan cara yang menyenangkan dan komunikatif serta memberikan *recalling* dengan cara yang menyenangkan, sehingga hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan. Anak-anak sudah mulai menyukai kegiatan permainan lari karung yaitu dalam melakukan berlari dengan menggunakan karung, berlari dengan stabil dan berlari dengan zigzag. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II ini sudah mencapai target yang ditentukan sehingga siklus sudah boleh dihentikan. Pada aktivitas guru mendapat 94%, aktivitas anak mendapat 86%, kemampuan mengenal pola mengalami peningkatan 85%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa permainan lari karung dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak di Playgroup Kuncup Harapan Megaluh Jombang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan permainan lari karung pada anak usia 3-4 tahun di Playgroup Kuncup Harapan Megaluh Jombang dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

Dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas agar dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar diusahakan menggunakan kegiatan yang bervariasi supaya anak tidak mudah jenuh dan termotivasi dalam belajar

Dapat dijadikan inspirasi oleh guru dan kepala sekolah untuk mewujudkan penggunaan permainan lari karung dengan optimal.

Dapat digunakan referensi bagi peneliti lain dalam hal meningkatkan kemampuan motorik kasar permainan lari karung atau metode yang sejenis dalam pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fikriyah, Mirroh. 2013. *Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Martuti. 2008. *Mengelola PAUD Dengan Anaka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, Dani. *Permainan Tradisional yang mendidik*. Yogyakarta: Cakrawala
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.

